

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan kajian hadis di nusantara di mulai sejak abad ke 17 Masehi, banyak yang mengatakan bahwa hal tersebut ditandai dengan lahirnya sebuah kitab karya Nuruddin al-Riniri yang diberi nama *Hidāyat al-Ḥabīb fī al-Tarhīb wa al-Targhīb*.² Kitab hadis dalam bahasa Melayu tersebut ar-Riniri menginterpolasi hadis-hadis dengan ayat-ayat al-Quran untuk memperkuat pernyataan-pernyataannya yang terdapat pada hadis-hadis tersebut. Selain kitab *Hidāyat al-Ḥabīb fī al-Tarhīb wa al-Targhīb* lahir pula sebuah karya dalam bidang hadis yang berjudul *al-Mawā'iz al-Badī'ah* kitab yang ditulis oleh Abd Ro'uf as-Singkili, yang merupakan sebuah koleksi kitab hadis qudsi.³

Namun, setelah dari dua ulama tersebut perkembangan kajian hadis di Nusantara tidak lagi menunjukkan perkembangannya, perkembangan kajian hadis di Nusantara sempat mengalami kemandekkan, hal tersebut disebabkan keadaan bangsa Indonesia sedang dijajah oleh bangsa Belanda. Sikap agresif dan intimidasi bangsa Belanda memeberikan dampak buruk terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Nusantara. Lama setelah itu, perkembangan kajian hadis di Nusantara mulai berkembang kembali pada akhir abad ke-19 memasuki abad ke-20

² Alimron, 'Teks Dan Konteks Kitab Hadis Melayu Pertama: *Studi Atas Naskah Hidayat Al-Habib Karya Al-Raniri*', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 6.01 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24235/diyaaafkar.v6i01.2797>>.

³ Umma Farida, 'Kontribusi Nur Ad-Din Ar-Raniri Dan Abd Ar-Rauf As-Singkili Dalam Pengembangan Kajian Hadis Di Indonesia', 2 (2017), 1–10.

dengan ditemukannya kitab-kitab hadis seperti karya Syekh Mahfudz Termas yang berjudul *al-Minhat al-Khayriyyah fī Arbaʿin Ḥadīthan min Aḥādīth Khayr al-Bariyyah* dan *Manhaj Dhawī al-Nazar bi Syarḥ Manzūmah ʿIlm al-Atsar*.⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, kajian hadis semakin menunjukkan kemajuannya di Nusantara. Bahkan, tidak hanya kajian hadis, tetapi juga kajian “*ʿUlūm al-Ḥadīs*” ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadis. Secara garis besar, studi hadis di Nusantara, seperti halnya kajian hadis pada kalangan *Mutaqaddimīn* terbagi menjadi dua fokus utama, yaitu kajian tentang hadis itu sendiri dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadis, atau yang biasa disebut dengan (*ʿUlūm al-Ḥadīs*).⁵ Syekh Mahfudz termas merupakan ulama pelopor kajian *ʿUlūm al-Ḥadīs* di Nusantara. Setelah Mahfudz Termas, kajian hadis di Nusantara semakin menunjukkan kemajuannya yang ditandai dengan banyaknya karya-karya ulama Nusantara dalam bidang hadis.⁶ Tidak hanya itu, Syekh Mahfudz Termas juga dijadikan sebagai rujukan dalam kajian hadis di pesantren yang mengajarkan Shahih al-Bukhari. Rintisan Syekh Mahfudz Termas ini kemudian dikembangkan oleh para ulama-ulama hadis di Nusantara seperti Kyai Hasyim Asy’ari yang juga menjadikan pesantrennya sebagai pesantren hadis yang dikenal luas.⁷ Selain itu, seiring dengan berjalannya waktu hadis bahkan mulai menjadi pelajaran tersendiri

⁴ Laili Noor Azizah, ‘Kontribusi Muhammad Mahfudz At-Tarmasi Dalam Mengembangkan Hadis Di Indonesia’, *Jurnal Holistic*, 8 (2022).

⁵ Ilyas Daud, ‘Studi Atas Kitab Al-Arba’una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang’, *Al-Ulum*, 16.1 (2016), 143 <<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au>>.

⁶ Muhammad Alan Juhri, ‘Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad’, *Jurnal Living Hadis*, 4.2 (2019), 253 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1636>>.

⁷ Yuliharti, Dkk. ‘The Development Of Hadith Study In Islamic Boarding Schools And Islamic Higher Education In Indonesia’, 12.1 (2024), 1–9.

yang di ajarkan di pondok-pondok pesantren. Berbeda dengan priode sebelumnya dimana kajian hadis muncul di sela-sela pembelajaran tasawuf, fikih, dan tafsir.

Kemajuan yang signifikan dalam kajian hadis di Nusantara tidak lepas dari interaksi yang intens antara ulama Nusantara dengan ulama Timur Tengah yang notabane menjadi titik central keilmuan Islam.⁸ Tidak sedikit ulama Nusantara yang berguru keapda ulama Timur Tengah yang kemudian menyusun kitab-kitab dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, termasuk hadis. Bentuknyapun bermacam, ada yang berupa terjemahan dari kitab hadis primier yang berbahsa Arab, dan ada pula yang merupakan karya pemikiran asli seorang tokoh.⁹ Selain itu, para ulama juga tidak hanya menulis kitab berbahasa Arab, mereka juga menulis dan mengumpulkan hadis dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia maupun bahasa lokal. Hal ini dilakukan agar kitab hadis dapat di pelajari dan di pahami oleh khalayak umum. Bahkan tradisi ini diwarisi oleh para ulama Nusantra yang tidak pernah belajar ke Timur Tengah dan berguru kepada ulama Nusantara yang belajar langsung ke Timur Tengah.

Pada perkembangan selanjutnya di dalam dunia akademis, pengetahuan tentang kitab hadis karya ulama Nusantara masih terbilang minim, bahkan tidak banyak informasi tentang data dan bukti informasi yang pernah ditulis oleh ulama Indonesia. Sebagian besar kitab-kitab hadis yang diketahui dan dikaji oleh mereka

⁸ Syaikh Abdillah, 'Perkembangan Literatur Hadis Di Indonesia Abad Dua Puluh', *Jurnal Ilmu Hadis*, 1.1 (2016), 69–78
<<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/2055/1439>>.

⁹ Ilyas Daud, *Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan*, hal. 143.

merupakan karya-karya ulama dari Timur.¹⁰ Jika kondisi ini terus berlangsung, kitab-kitab hadis yang dikarang oleh ulama Indonesia perlahan-lahan akan terkikis dan menghilang. Hal ini terjadi karena tidak banyak pelajar Indonesia yang menyadari pentingnya memerhatikan karya ulama lokal. Untuk menyelesaikan masalah ini, kita harus mempelajari dan mengkaji kitab hadis karya ulama Nusantara serta mencari tahu cara para ulama Nusantara dalam menyusun kitabnya serta mengetahui rujukan kitab hadisnya. Dengan demikian, kitab hadis karya ulama Nusantara akan terus berlanjut dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Dari sekian banyaknya ulama Nusantara yang mempunyai karya dalam bidang hadis, salah satu dinataranya ialah KH. Abdul Majid Tamim. Ia merupakan seorang ulama asala Madura yang dikenal sangat produktif dalam bidang tulis menulis. Kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* merupakan salah satu karyanya dalam bidang hadis, KH. Aabdul Majid Tamim menyusun kitab tersebut dengan terjemahan dalam bahasa Madura (*Īlāl-Lughat li-Madūnīyah*) dalam bahasa Madura dikenal dengan *Arab Madhura'an*, yang di dalam bahasa Jawa dikenal dengan *pegon*.¹¹ Kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* ini di susun dengan begitu sederhana tanpa adanya *maqaddimah* maupun penyebutan latar belakang dari pengarang dalam menuliskan kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* ini, seperti halnya kitab-kitab hadis pada umumnya.

¹⁰ Ramli Abdul Wahid, 'Ulama Hadis Di Indonesia Kontemporer', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.2019 (2019), 140.

¹¹ Naufan Noordyanto, Minat Studi, And Desain Komunikasi, 'Tipografi Arab Pegon Dalam Praktik Berbahasa Madura', 9.2 (2016), 1.

Adapun juga, yang menjadi salah satu keunikan dari kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* ialah hadis-hadis yang dimuat didalamnya hanya berisikan matan hadis saja tanpa menyertakan perawi baik dari kalangan sahabat maupun mukharrij dari tiap-tiap hadis yang ada di dalamnya, dan juga tanpa adanya penyebutan terhadap kitab hadis yang dijadikan sebagai rujukan oleh beliau, dalam artian KH. Abdul Majid Tamim hanya mencantumkan matan hadis saja. Selain itu, dari segi matan hadis beliau hanya memberikan terjemahan tekstual saja tanpa memberikan penjelasan terhadap hadis-hadis dalam kitab tersebut, beliau juga tidak memberi pemahaman ataupun memberikan pendapatnya sendiri di dalam kitabnya hanya sebatas terjemahan saja. Secara keseluruhan hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* sangat bermacam diantaranya hadis-hadis tentang Iman, menuntut ilmu, tauhid, akhlak, shodaqoh, amalan sehari-hari yang berkaitan dengan sosial, dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dari inilah penulis tertarik untuk meneliti epistimologi kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* dan untuk mempekenalkan kepada khalayak umum khususnya para pelajar. Serta meneliti validitas kitab tersebut agar kebenarannya dapat di percaya dan dapat dijadikan salah satu refrensi dalam ilmu hadis. Selain alasan tersebut, ada beberapa alasan lain yang juga membuat penulis tertarik untuk meneliti kitab *Mīatu Ḥadīšin*. Pertama, kitab *Mīatu Ḥadīšin* merupakan karya ulama Indonesia dari Madura yang

¹² Mohammad Subhan Zamzami and Achmad Fauzi, 'Network of Hadith of Madurese Scholars: Genealogy, Diffusion, and Intellectual Treasures of Hadith', *Dialogia*, 20.1 (2022), 214–15 <<https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3799>>.

sangat produktif yang kaya akan karya dalam menghasilkan karya tulis. Kedua, kitab *Mīatu Ḥadīsin Syarīfatin* merupakan salah satu kitab hadis Nusantara yang belum pernah di teliti sebelumnya. Ketiga, mencoba memeperkenalkan keilmuan islam khususnya dalam bidang hadis kepada khalayak umum sebagai tambahan pengetahuan terkait kitab hadis karya ulama Indonesia agar kitab hadis karya ulama Indonesia tidak hilang dan terus berkembang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat diambil beberapa poin yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana biografi dari KH. Abdul Majid Tamim pengarang dari kitab *Mīatu Ḥadīsin Syarīfatin*?
2. Bagaimana struktur kitab *Mīatu Ḥadīsin Syarīfatin*?
3. Bagaimana kontribusi kitab *Mīatu Ḥadīsin Syaīfatin* dalam wacana studi hadis di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biografi dari KH. Abdul Majid Tamim pengarang dari kitab *Mīatu Ḥadīsin Syarīfatin*.
2. Untuk mengetahui struktur kitab *Mīatu Ḥadīsin Syaīfatin*.

3. Untuk mengetahui kontribusi kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* dalam studi hadis di Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang biografi dari K.H Abdul Majid Tamim pengarang kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin*.
2. Memberikan informasi tambahan terkait kitab hadis karya ulama Nusantara yaitu sebuah kitab hadis yang berjudul *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* karya K.H Abdul Majid Tamim sebagai seorang ulama asal Madura yang sangat produktif.
3. Memberikan informasi tentang kontribusi kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* K.H Abdul Majid Tamim dalam kajian hadis khususnya di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan untuk menambahkan pembahasan yang belum ada dari penelitian sebelumnya yang objek formalnya sama dengan penelitian ini, maka penulis disini akan memberikan beberapa literatur yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan tokoh maupun karyanya. Sejauh penelusuran penulis menggunakan google scholar, penulis belum menemukan karya-karya yang membahas terkait kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin*. Tetapi, jika merujuk pada pembahasan K.H Abdul Majid Tamim dan buah karyanya yang lain penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas beliau, diantaranya adalah.

Sebuah skripsi yang di tulis oleh Muhammad Abdullah mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2018 yang berjudul “Hadis dan Sosial Budaya Madura Studi Kajian Kitab *al-Ḥadīth al-Nabawī bi al-Lughāh al-Madūriyah* Karya R.KH Majid Tamim”.¹³ Pembahasan pada skripsi ini membahas tentang karakteristik kitab *al-Ḥadīth al-Nabawī*, baik penamaan kitab, materi hadis yang terdapat dalam kitab, alasan menyusun kitab, serta rujukan kitab, dan metode yang dipakai oleh K.H Abdul Majid Tamim dalam menyusun kitabnya, selain itu hadis-hadisnya kebanyakan diambil dari *kutub al-Sittah*. Juga menjelaskan pengaruh sosial Madura dalam penyusunan kitabnya, seperti *bhekalan* (tunangan) dan *andhep asor* (tatakrama).

Skripsi dengan judul “Kritik Sosial Dalam Tafsir Al-Qur'an Study Terhadap *Tafsir al-Mar'ah al-Ṣāliḥah*”. Ditulis oleh Ahmad Qusyairi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2018.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang pemikiran K.H Abdul Majid Tamim dalam kitab tafsirnya, dalam merespon isu-isu sosial seperti westernisasi yang dianggap tidak sejalan dengan ajaran Islam. Juga menjelaskan kriteria wanita sholihah menurut K.H Abdul Majid Tamim yang mana menurut beliau kriteria wanita sholihah itu ada tiga: pertama, wanita dengan kepribadian yang kuat. Kedua, wanita patuh kepada suami. Ketiga, wanita pandai dancerdas

¹³ Mohammad Abdullah, ‘Hadis Dan Sosial-Budaya Madura (*Studi Kajian Kitab Al-Hadith Al-Nabawi Bi Al-Lughah Al-Maduriyah: Karya R.Kh Madjid Tamim*)’, 2018.

¹⁴ Ahmad Qusyairi, ‘Kritik Sosial Dalam Tafsir Al-Qur'an (*Study Terhadap Tafsir Al-Mar'ah Al-Shalihah Karya Majid Tamim*)’, 2018.

dalam diskursus kesetaraan gender, serta wanita yang menjaga kesuciannya dan menghindari keramaian.

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zaidanil Kamil mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Tafsir Al-Jalālain* dan Bahasa Madura Lokalitas Kitab Tarjamah *Tafsir Al-Jalālain bi Al-Lughah Al-Madūriyyah* Karya Abdul Majid Tamim”. Diterbitkan oleh Suhuf, Vol.13, No. 1, Juni 2020.¹⁵ Artikel ini membahas tentang respon K.H Abdul Majid Tamim terhadap persoalan sosial di sekitarnya serta unsur-unsur lokalitas yang dimuat dalam kitab tafsir jalalain, baik dalam segi penulisan, metode maupun kandungan tafsir yang di angkat.

Dari beberpa karya-karya yang penulis sudah paparkan di atas, dalam menyusun penelitian ini, tentunya penulis sangat terbantu dalam mengambil kajian biografi dari pengarang kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* untuk penelitian ini. Tetapi dari sisi yang lain, terkait dengan kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin*, tentunya itulah yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Karena, penelitian sebelumnya lebih cenderung ke karyanya di bidang tafsir. Sedangkan kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* ini merupakan kitab hadis. Oleh karena itu, dari beberpa tinjauan pustaka yang telah penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin* belum ada yang melakukan penelitian terkait kitab ini. Kemungkinan besar penelitian ini merupakan penelitian pertama yang meneliti kitab *Mīatu Ḥadīšin Syaīfatin*.

¹⁵ Ahmad Zaidanil Kamil, ‘*Tafsir Al-Jalalain Dan Ahasa Madura*’, *SUHUF*, 13.1 (2020) <<https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.533>>.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, dalam hal ini diperlukan untuk memperoleh penelitian yang sesuai dengan tujuan peneliti dan berfokus pada objek yang perlu diteliti.¹⁶ Berikut kerangka metode dalam penelitian ini:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*)¹⁷.

Penelitian pustaka merupakan teknik pengumpulan data pustaka yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yang meliputi berbagai macam literatur, baik berupa buku, jurnal, artikel dan dokumen. Dengan kata lain, penelitian ini mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

2. Sumber data

Secara umum pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu, data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer, data ini diperoleh langsung dari sumber utama penelitian ini yaitu kitab *Miatu Hadis in Syaifatin* karya KH. Abdul Majid Tamim. Sedangkan data sekunder diambil dari data-data pendukung yang berkaitan dengan tema pada penelitian ini yang dapat menunjang data pada penelitian ini baik meliputi, buku jurnal

¹⁶ Nur Sayidah, Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Dalam Penelitian, *Zifatama Jawara, 1st edn (Sidoarjo, 2018)*.

¹⁷ Nur Sayidah, Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh, hal. 15.

maupun literatur yang lainnya yang berkaitan dengan biografi dari pengarang Kitab *Miatu Hadīsin Syaīfatin* dan kajian hadis. Selain dari beberapa data penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti juga melakukan wawancara sebagai tambahan data pada penelitian ini.

3. Analisis data

Dalam penelitian ini, metode deskriptif-analisis untuk mengolah dan menganalisa data pada penelitian ini. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan tema yang dibahas berdasarkan data yang telah di terapkan dalam penelitian ini dengan menjelaskan kitab *Miatu Hadīsin Syaīfatin* beserta kontribusinya dalam studi hadis. Sedangkan metode analisis merupakan upaya dalam menganalisa data yang sudah ada sehingga mendapatkan hasil yang di inginkan. Penerapan dalam penelitian ini dengan melakukan analisa terhadap kitab *Miatu Hadīsin Syaīfatin* baik dari segi matan hadis, rujukan kitab, metode yang dipakai, penyusunan, penamaan dan kontribusinya dalam studi hadis, khususnya studi hadis di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan kajian ini dibagi menjadi lima bab yang memberikan gambaran sekilas tentang pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Pembahasan ini saling berhubungan sehingga perlu disusun secara sistematis agar menjadi pembahasan yang utuh dan lebih mendalam. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan peneitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan tentunya sistematika pembahsan.

Bab II berisi tentang biografi dari KH. Abdul Majid Tamim yaitu pengarang dari kitab *Mīatu Ḥadīṣin Syaīfatin* yang meliputi genealogi keluarga, latar belakang pendidikan karya-karyanya, dan aktivitas dakwahnya.

Bab III berisi tentang epistemologi dari kitab *Mīatu Ḥadīṣin Syaīfatin* yang berupa penamaan kitab, alasan penyusunan kitab, sistematika penulisan, isi materi hadis dalam kitab, rujukan kitab yang digunakan, serta metode yang digunakan dalam kitab.

Bab IV berisi tentang kontribusi kitab *Mīatu Ḥadīṣin Syaīfatin* dalam studi hadis di Indonesia.

Kemudia bab ke V merupakan bab yang terahir dari penelitian ini, di dalamnya memuat kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan sebelumnya.